

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan dan pengembangan kemampuan siswa, baik dalam bidang akademik maupun non akademik, serta peranannya dalam pembentukan karakter. Karena pendidikan perannya tidak hanya mendidik siswa untuk sebatas memiliki kecerdasan intelektual tinggi, tetapi juga membentuk pribadi dengan akhlak mulia. Dengan begitu siswa akan mampu menjalani kehidupan di tengah arus perubahan zaman yang tantangannya semakin banyak.

Menurut Sumara, Humaedi dan Santoso (2017) dalam pelaksanaannya saat ini pendidikan belum memenuhi harapan masyarakat sepenuhnya, karena masih banyak ditemui permasalahan berupa peristiwa-peristiwa yang menggambarkan perilaku yang jauh dari norma-norma, kondisi moral yang bertolak belakang dengan yang seharusnya terjadi, dan generasi muda yang akhlaknya hancur. Hal ini ditandai dengan semakin maraknya pergaulan bebas, kekerasan antar remaja yang semakin meningkat, *bullying*, pencurian, penyalahgunaan obat-obatan, dan tindak-tindak pidana lainnya yang sebagian besar pelakunya adalah remaja.

Permasalahan tersebut tidak hanya di luar lingkungan sekolah, tetapi dapat juga kita temui di lembaga sekolah, dimana siswa masih saja melanggar tata tertib sekolah, seperti datang terlambat, menyontek, tidak mengerjakan tugas, tidak patuh terhadap guru, dan bolos dari sekolah. Permasalahan-permasalahan tersebut tentu saja dapat terjadi antara lain karena kurangnya pondasi yang kuat dalam diri anak dalam menerapkan sikap disiplin dan tanggung jawab. Ditambah lagi aspek moral dan etika semakin terpinggirkan seiring dampak dari globalisasi yang terjadi pada bangsa ini, padahal nilai-nilai budi pekerti yang memprihatinkan dapat membawa kemunduran terhadap peradaban bangsa ini. Dengan kata lain, yang menjadi faktor besar dari pembentukan sikap seseorang adalah lingkungan dimana seseorang itu tumbuh dan dibesarkan, seperti keluarga, teman, sekolah, guru, dan lain sebagainya. Dengan demikian, sudah seharusnya pembentukan budi pekerti seperti sikap

disiplin, berani, dan tanggung jawab diintegrasikan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

Dari hal tersebut, di lingkungan sekolah ekstrakurikuler dapat dijadikan alternatif dalam pembentukan budi pekerti atau sikap yang baik pada siswa, khususnya pembentukan sikap disiplin sejak usia dini. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler artinya kegiatan yang ada di luar program yang tertentu dalam kurikulum seperti pelatihan kepemimpinan dan pembinaan. Menurut Permendikbud menyatakan bahwa, Kegiatan ekstrakurikuler dikelompokkan berdasarkan kegiatan tersebut dengan kurikulum, yakni ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Dimana ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut (Sumarlika, Alfiandra, & Kurnisar, 2015).

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai salah satu wadah pembinaan siswa yang bertujuan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuannya di berbagai bidang yang di minati di luar bidang akademik. Kegiatan ini terorganisasi, terarah dan terpadu dengan kegiatan lain di sekolah guna menunjang pencapaian tujuan kurikulum artinya kegiatan ini di laksanakan sesuai dengan program yang di tentukan dalam pelaksanaannya di bimbing oleh guru yang kompeten sesuai dengan bidangnya sehingga pelaksanaannya akan berjalan dengan baik. Kegiatan ini menjadi salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian, karakter dan moral siswa (Daryono, 2020).

Ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dipandang dapat mengembangkan minat dan bakat siswa dalam bidang kepramukaan agar bisa lebih mandiri, berani, disiplin dan bertanggungjawab serta mendidik siswa untuk memiliki karakter dan kepribadian yang baik. Ekstrakurikuler pramuka adalah ekstrakurikuler wajib dan sangat penting dalam upaya mengembangkan potensi dan membina watak peserta didik, meliputi kecerdasan, keterampilan, kedisiplinan, dan dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab (Utomo, 2015).

Berdasarkan dari latar belakang tersebut penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang bagaimanakah proses pembentukan sikap disiplin siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Untuk itu penulis mengajukan judul skripsi “Peranan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Di SDN Simpang Tiga Cilegon”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang didapat sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN Simpang Tiga Cilegon?
2. Bagaimana peranan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk sikap disiplin siswa di SDN Simpang Tiga Cilegon?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN Simpang Tiga Cilegon.
2. Menemukan sikap disiplin pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN Simpang Tiga Cilegon.

D. Manfaat Penelitian

- a. Bagi peneliti untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung tentang kegiatan kepramukaan.
- b. Bagi guru, sebagai alat motivasi guru supaya dapat menjadikan guru lebih kreatif dalam penanaman nilai-nilai kepribadian dan dapat mengembangkan kedisiplinan siswa melalui kegiatan kepramukaan.
- c. Bagi siswa, dapat menumbuhkan ide-ide positif terhadap ekstrakurikuler pramuka yang diadakan sekolah.